

## EDUKASI ONLINE: PRAKTIK HYGIENE DAN SANITASI UNTUK MENCEGAH PENYAKIT MENULAR DI KOMUNITAS

Suyitno<sup>1</sup>, Yosalli<sup>2</sup>, Nanda Surya Febrianta<sup>3</sup>, Musparlin Halid<sup>4</sup>, Muhammad Nawawi<sup>5</sup>,  
Yayu Angriani<sup>6</sup>

<sup>1,5,6</sup>Occupational Health and Safety Program, Politeknik Medica Farma Husada Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>2</sup>Hospital Administration Program, Faculty of Health, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan AKBIDYO, Yogyakarta, Indonesia

<sup>4</sup>Department of Medical Record, Politeknik Medica Farma Husada Mataram, Indonesia

e-mail: nameseno@gmail.com<sup>1</sup>, yosalli05@gmail.com<sup>2</sup>, nandasurya2@gmail.com<sup>3</sup>,

musparlinhalid@gmail.com<sup>4</sup>, mnawawi1405@gmail.com<sup>5</sup>, yayuangriani@politeknikmfh.ac.id<sup>6</sup>

### Abstrak

Hygiene dan sanitasi yang baik adalah pilar utama dalam pencegahan penyakit menular dan peningkatan kesehatan masyarakat. Di Indonesia, penyakit seperti diare, ISPA, dan penyakit kulit masih menjadi masalah signifikan yang terkait dengan kurangnya pengetahuan dan akses terhadap praktik kebersihan dan sanitasi. Program "Edukasi Online: Praktik Hygiene dan Sanitasi untuk Mencegah Penyakit Menular di Komunitas" bertujuan meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat melalui webinar online yang interaktif, dengan konten yang mudah diakses dan dipahami. Webinar dilaksanakan pada 1 November 2024 melalui Zoom dan berhasil menarik partisipasi dari 110 peserta aktif. Hasil program menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat sebesar 40% terkait praktik kebersihan sehari-hari. Survei umpan balik mengindikasikan kepuasan peserta sebesar 85% dan peningkatan pengetahuan tentang praktik cuci tangan dan sanitasi lingkungan. Tantangan teknis di daerah dengan keterbatasan akses internet diidentifikasi, dengan usulan untuk menyediakan materi yang dapat diakses secara offline. Pembentukan jejaring komunitas melalui grup WhatsApp menjadi langkah lanjutan yang efektif dalam mendukung keberlanjutan edukasi dan pembentukan komunitas yang lebih sadar hygiene. Kesimpulannya, program edukasi online ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya hygiene dan sanitasi, meskipun ada ruang untuk perbaikan terutama dalam hal aksesibilitas dan materi visual.

**Kata kunci:** Hygiene, Sanitasi, Edukasi Online, Pencegahan Penyakit Menular

### Abstract

Good hygiene and sanitation are key pillars in preventing infectious diseases and improving public health. In Indonesia, diseases such as diarrhea, acute respiratory infections (ARI), and skin diseases remain significant health issues linked to a lack of knowledge and access to proper hygiene and sanitation practices. The "Online Education: Hygiene and Sanitation Practices to Prevent Infectious Diseases in Communities" program aims to raise awareness and practical skills in the community through interactive online webinars that are easily accessible and understandable. The webinar, conducted on November 1, 2024, via Zoom, successfully engaged 110 active participants. Program results indicated a 40% increase in community understanding of daily hygiene practices. Feedback surveys showed 85% participant satisfaction and increased knowledge about handwashing practices and environmental sanitation. Technical challenges were identified in areas with limited internet access, leading to suggestions for providing offline-accessible materials. The formation of a community network through WhatsApp groups has proven to be an effective follow-up step in supporting continued education and building a more hygiene-conscious community. In conclusion, this online education program has effectively raised public awareness of the importance of hygiene and sanitation, though improvements in accessibility and visual materials remain areas for further enhancement.

**Keywords:** Hygiene, Sanitation, Online Education, Prevention Of Infectious Diseases

### PENDAHULUAN

Hygiene dan sanitasi yang baik merupakan salah satu pilar utama dalam menjaga kesehatan masyarakat, terutama dalam upaya mencegah penyebaran penyakit menular (World Health Organization, 2019). Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 60% penyakit menular dapat dicegah dengan praktik kebersihan yang benar dan akses terhadap sanitasi yang memadai (World Health Organization, 2023). Di Indonesia, berbagai penyakit seperti diare, infeksi

saluran pernapasan akut (ISPA), dan penyakit kulit masih menjadi masalah kesehatan utama yang berhubungan langsung dengan kurangnya pengetahuan dan penerapan hygiene serta sanitasi di kalangan masyarakat. Kondisi ini semakin diperparah dengan terbatasnya akses terhadap edukasi kesehatan di banyak daerah (Asogwa et al., 2022).

Penyebaran penyakit menular seperti COVID-19, demam berdarah, dan penyakit berbasis lingkungan lainnya menyoroti pentingnya edukasi mengenai hygiene dan sanitasi (Angriani & Suyitno, 2024). Pandemi COVID-19 telah menjadi contoh nyata bagaimana kebiasaan sederhana seperti mencuci tangan secara teratur dan menjaga kebersihan diri mampu mengurangi risiko penularan penyakit (Saefi et al., 2020). Namun, banyak masyarakat yang masih kurang memahami pentingnya praktik-praktik tersebut atau bagaimana cara menerapkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari (Safitri et al., 2020). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hygiene dan sanitasi secara lebih luas dan merata (Suryani et al., 2020).

Edukasi online menjadi solusi efektif dalam menjawab tantangan tersebut. Di era digital seperti saat ini, internet dapat menjadi sarana yang ampuh untuk menyebarkan informasi secara cepat dan luas, bahkan ke daerah-daerah yang sebelumnya sulit dijangkau oleh layanan kesehatan konvensional (Hariyono et al., 2024). Melalui platform digital, edukasi mengenai hygiene dan sanitasi dapat disampaikan secara interaktif, mudah dipahami, dan dapat diakses oleh berbagai kalangan. Penggunaan media online juga memungkinkan adanya diskusi, tanya jawab, serta penyebaran konten visual seperti video dan infografis yang memudahkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kebersihan diri dan lingkungan (Chauhan et al., 2019).

Di sisi lain, edukasi hygiene dan sanitasi yang efektif tidak hanya bermanfaat untuk individu, tetapi juga berkontribusi terhadap kesehatan komunitas secara keseluruhan (McCalla et al., 2017). Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya praktik kebersihan, diharapkan dapat mengurangi angka penyakit menular, terutama di lingkungan yang padat penduduk dan memiliki fasilitas sanitasi yang terbatas (Suyitno et al., 2024). Kesehatan masyarakat yang lebih baik juga akan mendukung peningkatan produktivitas, kualitas hidup, dan kesejahteraan sosial-ekonomi secara keseluruhan (Tessema, 2017).

Oleh karena itu, program "Edukasi Online: Praktik Hygiene dan Sanitasi untuk Mencegah Penyakit Menular di Komunitas" bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada masyarakat mengenai bagaimana menjaga kebersihan diri dan lingkungan untuk mencegah penularan penyakit. Program ini akan dilakukan secara daring melalui berbagai platform, dengan konten yang dirancang menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Dengan adanya edukasi online ini, diharapkan masyarakat mampu menerapkan praktik hygiene dan sanitasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan turut serta dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat.

## METODE

Webinar akan menjadi salah satu metode utama dalam program edukasi ini. Webinar diselenggarakan melalui platform video conference seperti Zoom, sehingga peserta dari berbagai lokasi dapat bergabung. Kegiatan dilakukan pada tanggal 01 November 2024. Setelah pemaparan materi, akan ada sesi tanya jawab di mana peserta bisa mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber. Diskusi interaktif ini bertujuan untuk memperjelas pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Narasumber juga akan memberikan contoh studi kasus terkait masalah hygiene dan sanitasi, serta simulasi langkah-langkah praktis seperti cara mencuci tangan dengan benar atau membersihkan lingkungan dengan tepat.

Untuk mengukur dampak dan efektivitas program, akan dilakukan survei sebelum dan sesudah pelaksanaan program melalui formulir online (Google Forms). Survei ini bertujuan untuk:

- Mengukur Pemahaman Awal dan Akhir: Survei akan memetakan tingkat pengetahuan masyarakat tentang hygiene dan sanitasi sebelum dan setelah mengikuti program.
- Feedback Program: Peserta akan diminta memberikan umpan balik tentang materi yang disampaikan, metode pengajaran, serta aspek apa yang dapat diperbaiki untuk program di masa depan

## HASIL DAN PEMBAHASA

### Hasil Hasil webinar online

Webinar online yang dilaksanakan berhasil menarik partisipasi masyarakat dari berbagai latar belakang, termasuk pelajar, ibu rumah tangga, pekerja, dan tokoh masyarakat. Berikut adalah beberapa hasil yang diperoleh dari pelaksanaan webinar. Sebanyak 130 peserta terdaftar, dan 110 peserta hadir secara aktif sepanjang sesi webinar. Ini menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi dari masyarakat untuk mengikuti edukasi terkait hygiene dan sanitasi.

Sesi tanya jawab sangat interaktif, dengan lebih dari 20 pertanyaan diajukan oleh peserta mengenai praktik hygiene sehari-hari dan pencegahan penyakit menular, terutama di rumah dan lingkungan kerja. Ini menandakan adanya minat yang kuat dari peserta untuk memahami dan menerapkan kebiasaan kebersihan yang benar. Sebagian besar peserta (90%) memberikan umpan balik positif melalui fitur polling di akhir sesi. Mereka merasa bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan sehari-hari, terutama dalam upaya menjaga kebersihan di tengah pandemi dan penyakit menular lainnya.

Sebelum webinar dimulai, peserta diminta untuk mengikuti kuis pra-webinar untuk mengukur pemahaman mereka tentang hygiene dan sanitasi. Hasil kuis pasca-webinar menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 40%, dengan sebagian besar peserta mampu menjawab dengan benar pertanyaan mengenai cara mencuci tangan yang benar, pentingnya kebersihan lingkungan, dan langkah-langkah sanitasi dasar. Pelaksanaan webinar online sebagai metode edukasi efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Keterlibatan peserta dalam sesi tanya jawab menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan penjelasan praktis mengenai bagaimana mereka bisa menerapkan kebiasaan hygiene dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang dibawakan oleh narasumber, berupa simulasi dan video tutorial, sangat membantu peserta memahami konsep secara visual, yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan transfer pengetahuan (Laska et al., 2023).

#### Hasil survei umpan balik

Survei umpan balik dilakukan secara daring menggunakan Google Forms, dan diikuti oleh 92 peserta dari total 110 peserta webinar. Hasil dari survei umpan balik memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak dan efektivitas program.

Tabel 1. Hasil survey umpan balik kegiatan webinar

Variabel	Penjelasan
Kepuasan peserta	Sebanyak 85% peserta menyatakan puas dengan pelaksanaan webinar, terutama terkait kualitas materi yang mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Peserta merasa bahwa program ini memberikan wawasan baru yang dapat langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
Perubahan pengetahuan	Setelah mengikuti webinar, 75% peserta mengalami peningkatan pengetahuan tentang praktik cuci tangan dengan benar, menggunakan sabun dan air bersih selama 20 detik, sesuai anjuran WHO. Selain itu, sekitar 65% peserta juga akan memperhatikan kebersihan lingkungan rumah mereka, termasuk rutin membersihkan tempat-tempat yang sering disentuh seperti gagang pintu, meja, dan peralatan dapur.
Saran dan kritik	Beberapa saran yang diberikan oleh peserta terkait durasi webinar, di mana 20% peserta mengusulkan agar sesi edukasi diperpanjang agar materi lebih mendalam. Selain itu, beberapa peserta juga menyarankan untuk menyertakan lebih banyak materi visual dan contoh kasus lokal yang relevan, sehingga mereka bisa lebih mudah mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan situasi mereka.

#### Tingkat aksesibilitas

Salah satu aspek penting yang terungkap dari survei adalah tingkat aksesibilitas yang cukup baik dari program ini. Sebanyak 80% peserta menyatakan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan mengakses webinar maupun materi pendukung yang dibagikan melalui media sosial dan WhatsApp. Namun, 20% peserta yang tinggal di daerah dengan akses internet terbatas menyatakan menghadapi beberapa kendala teknis, seperti sinyal yang lemah dan kesulitan untuk mengikuti sesi secara real-time. Untuk itu, mereka mengusulkan agar materi dapat tersedia dalam bentuk rekaman video atau dokumen yang dapat diakses secara offline. Aksesibilitas menjadi faktor kunci dalam kesuksesan

pengabdian masyarakat berbasis online (Dinh & Nguyen, 2020). Meskipun secara umum tingkat aksesibilitas program ini cukup baik, masih ada tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di daerah dengan keterbatasan infrastruktur digital (Nurchotimah et al., 2024). Ke depan, perlu dipertimbangkan pengembangan materi dalam format yang lebih fleksibel, misalnya video yang dapat diunduh dan panduan tertulis yang dapat dicetak.

#### **Pengembangan jaringan komunitas**

Salah satu hasil positif dari program ini adalah pembentukan jejaring komunitas digital melalui grup WhatsApp, di mana peserta dapat terus berdiskusi setelah webinar selesai. Grup ini menjadi platform bagi peserta untuk saling berbagi pengalaman terkait penerapan praktik hygiene dan sanitasi di komunitas mereka masing-masing. Grup WhatsApp ini tidak hanya menjadi wadah diskusi, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan kolaborasi antar peserta. Diskusi berkelanjutan di dalam grup memungkinkan peserta saling memberikan dukungan dan motivasi, yang pada akhirnya mendorong terciptanya komunitas yang lebih sadar akan pentingnya hygiene dan sanitasi. Hal ini menunjukkan pentingnya keberlanjutan interaksi setelah program utama selesai, untuk memastikan adanya perubahan jangka panjang (Churniawati et al., 2024).

#### **SIMPULAN**

Secara keseluruhan, webinar online dan survei umpan balik memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya hygiene dan sanitasi dalam mencegah penyakit menular. Partisipasi yang tinggi, perubahan perilaku yang dilaporkan, dan kepuasan peserta menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal durasi sesi, aksesibilitas di daerah terpencil, dan penguatan materi visual. Keberlanjutan program melalui grup diskusi dan jejaring komunitas digital juga menjadi elemen penting dalam menjaga dampak jangka panjang.

#### **SARAN**

Agar program edukasi online ini lebih efektif dan inklusif, disarankan untuk menyediakan materi dalam format yang dapat diakses secara offline, seperti video yang dapat diunduh dan panduan tertulis yang dapat dicetak. Hal ini akan membantu peserta di daerah dengan keterbatasan akses internet untuk tetap memperoleh manfaat dari program. Selain itu, perpanjangan durasi sesi webinar dan peningkatan penggunaan materi visual interaktif, seperti infografis dan studi kasus lokal, dapat memperdalam pemahaman serta memudahkan peserta dalam mengaitkan pengetahuan dengan situasi sehari-hari.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh instansi yang tertulis pada afiliasi masing-masing author pada kegiatan pengabdian masyarakat online ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Angriani, Y., & Suyitno, S. (2024). PENINGKATAN PENGETAHUAN FOOD SAFETY, HYGIENE PERSONAL DAN SANITASI PADA IBU RUMAH TANGGA UNTUK PENCEGAHAN STUNTING. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 4004–4009.
- Asogwa, O. A., Boateng, D., Marzà-Florensa, A., Peters, S., Levitt, N., van Olmen, J., & Klipstein-Grobusch, K. (2022). Multimorbidity of non-communicable diseases in low-income and middle-income countries: a systematic review and meta-analysis. *BMJ Open*, 12(1), e049133.
- Chauhan, K., Pandey, A., & Thakuria, B. (2019). Hand hygiene: An educational intervention targeting grass root level. *Journal of Infection and Public Health*, 12(3), 419–423.
- Churniawati, N., Wahidin, W., Octiva, C. S., Primulyanto, B. A., & Rastiti, L. (2024). EDUCATION AND ERADICATION OF INFECTIOUS DISEASES THROUGH HYGIENE CAMPAIGNS IN VILLAGES. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 7877–7882.
- Dinh, L. P., & Nguyen, T. T. (2020). Pandemic, social distancing, and social work education: Students' satisfaction with online education in Vietnam. *Social Work Education*, 39(8), 1074–1083.

- Hariyono, H., Candra, I. A., Mauliansyah, F., Wahyudin, Y., & Rizal, M. (2024). *Transformasi Digital: Teori dan Implementasi pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Laska, Y., Paramitha, R. I., & Amir, E. F. (2023). Edukasi Kesehatan Tentang Manajemen Kebersihan Menstruasi Pada Remaja Putri Sebagai Penerapan Perilaku Personal Hygiene. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9), 6165–6170.
- McCalla, S., Reilly, M., Thomas, R., & McSpedon-Rai, D. (2017). An automated hand hygiene compliance system is associated with improved monitoring of hand hygiene. *American Journal of Infection Control*, 45(5), 492–497.
- Nurchotimah, A., Khotijah, K., Waleng, K. F. N., Jauhari, I. M., Mulyanto, S., & Rusli, J. (2024). Penyuluhan Kesehatan Tentang Sanitasi Hygiene pada Masyarakat di Pulau Pramuka Kepulauan Seribu. *Harmoni Sosial: Jurnal Pengabdian Dan Solidaritas Masyarakat*, 1(3), 84–96.
- Saefi, M., Fauzi, A., Kristiana, E., Adi, W. C., Muchson, M., Setiawan, M. E., Islami, N. N., Ningrum, D. E. A. F., Ikhsan, M. A., & Ramadhani, M. (2020). Survey data of COVID-19-related knowledge, attitude, and practices among indonesian undergraduate students. *Data in Brief*, 31, 105855.
- Safitri, A., Yuliana, N., Alfian, A., Taradipa, E., & Aryani, A. S. (2020). The effectiveness of online learning: The implementation of hand hygiene as a COVID-19 prevention of the cognitive and affective capabilities of nursing students. *Indonesian Journal of STEM Education*, 2(1), 19–26.
- Suryani, D., Astuti, F. D., Indriyani, M. M., Suyitno, S., Maretalinia, M., & Yulianto, A. (2020). The Existence Of Escherichia Coli On Grilled Intestines (Sate Usus) And Its Related Factors In A Traditional Food Stall At Malioboro Tourism Area, Yogyakarta, Indonesia. *Public Health of Indonesia*, 6(1), 7–13.
- Suyitno, S., Suryani, D., & Jannah, A. A. (2024). Determinants of Food Safety Practices in Food Handlers: A Literature Review. *PROMOTOR*, 7(3), 414–421.
- Tessema, R. A. (2017). Assessment of the implementation of community-led total sanitation, hygiene, and associated factors in Diretiyara district, Eastern Ethiopia. *PloS One*, 12(4), e0175233.
- World Health Organization. (2019). *Water, sanitation, hygiene and health: a primer for health professionals*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). *Managing epidemics: key facts about major deadly diseases*. World Health Organization